

ARTIKEL PENELITIAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Menghentikan Kebiasaan Merokok Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

Rara Khairania Mayfa¹, Ahmad Handayani², Heppy Jelita Sari Batubara³, Sheila Dhiene Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ahmadhandayani@umsu.ac.id

Abstrak: Merokok merupakan salah satu penyebab penyakit jantung koroner (PJK). Keluarga, lingkungan, pengetahuan, dan persepsi dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pasien PJK. **Metode:** Analisa observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel memakai cara *consecutive sampling* dan *non-probability sampling*. Data yang dipakai adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner kepatuhan responden untuk berhenti merokok, ada atau tidaknya dorongan keluarga dan lingkungan sekitar, serta pengetahuan dan persepsi terhadap rokok, dengan total responden 100 orang pasien PJK. Analisa data memakai uji *Chi Square*. **Hasil:** diperoleh kepatuhan berhenti merokok sejumlah 85 (85%) responden. Dorongan keluarga sejumlah 89 (89%) responden. Dorongan lingkungan sejumlah 69 (69%) responden. Pasien secara pengetahuan yang memadai sejumlah 90 (90%) responden. Pasien secara persepsi yang positif sejumlah 79 (79%) responden. Perolehan analisa bivariat lingkungan, hubungan keluarga, persepsi dan pengetahuan pada kepatuhan berhenti merokok ialah $p = <0,05$. **Kesimpulan:** lingkungan, keluarga, persepsi dan pengetahuan bisa menaikkan kepatuhan untuk tidak lagi merokok bagi pasien PJK. **Kata kunci:** Faktor-faktor berhenti merokok, penyakit jantung koroner, tingkat kepatuhan berhenti merokok

Factors Affecting The Level Of Compliance With Smoking Cessation In Patients With Coronary Heart Disease

Abstract: Smoking is a cause of coronary heart disease (CHD). Family, environment, knowledge and perception can influence the smoking habits of CHD patients. **Method:** observational analysis using a cross sectional approach. To take samples using consecutive sampling & non-probability sampling. Primary data was collected using a questionnaire which included statements about whether or not CHD patients adhered to smoking cessation, family encouragement and scope for not smoking anymore, insight into smoking and opinions about smoking for a total sample of 100 respondents. Data analysis used the Chi Square test. **Results:** The level of compliance to stop smoking was obtained by 85 (85%) respondents. Family encouragement was 89 (89%) of respondents. Environmental encouragement was

69 (69%) of respondents. Patients with adequate insight were 90 (90%) of the respondents. Patients with a positive opinion were 79 (79%) of respondents. The bivariate analysis of environment, family relationships, perception & knowledge on smoking cessation compliance was $p < 0.05$. Conclusion: environment, family, perception & knowledge can increase compliance to no longer smoke for CHD patients.

Keywords: Factors of smoking cessation, coronary heart disease, adherence to smoking cessation.

PENDAHULUAN

PJK atau penyakit jantung koroner adalah golongan penyakit kardiovaskular yang khususnya dikarenakan pemburuk darah yang menyempit akibat aterosklerosis.⁽¹⁾

PJK tergolong penyakit multifaktorial. Salah satu faktor yang dihubungkan dengan penyakit ini adalah merokok. Sejak 2018, prevalensi PJK di Indonesia meningkat sebanyak 1,5%, dominan di usia 55-64 tahun serta melampaui 75 tahun (3,9-4,7%).⁽²⁾

Hasil pengamatan terhadap penyakit jantung koroner yang disebabkan oleh faktor merokok⁽³⁾ yang dilakukan di RSUD Daerah Pirngadi Medan sejak 2017 diperoleh dominan responden PJK ialah perokok sejumlah 59 individu (71,1%).⁽⁴⁾

Risiko PJK 3,23 kali lebih tinggi untuk individu yang sering merokok dibandingkan dengan yang

tidak merokok⁽⁵⁾, suasana serta lingkungan sosial bisa menjadi penghambat individu untuk tidak lagi merokok.⁽⁶⁾

Melalui penelitian yang dilaksanakan Diah Rarasati *et al.*, (2021) menjabarkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan sikap merokok. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya terhadap risiko merokok.⁽⁷⁾

Penelitian Indah Oktarita *et al.*, (2017) yang dilakukan pada sopir angkutan umum (usia 26-65 tahun) menjelaskan bahwa ada kaitan antara lingkungan sosial terhadap motivasi untuk tidak lagi merokok. Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup kerabat, keluarga serta teman seprofesi.⁽⁸⁾

Debsy Vonneke Pattilima *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan sikap keluarga, wawasan, pendidikan serta

promosi iklan pada tindakan merokok untuk pasien PJK di RS Saras Husada.

Salah satu faktor utama seseorang merokok adalah berada di dalam lingkungan keluarga yang juga perokok.⁽⁹⁾

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini diselenggarakan di RS Mitra Medika Amplas Medan, mulai bulan Juli hingga November 2022.

Pengambilan sampel memakai teknik *non-probability sampling*, secara *consecutive sampling*. Sampel penelitian merupakan pasien PJK yang ada di RS Mitra Medika Amplas Medan yang mencukupi kriteria eksklusi dan inklusi dengan total 100 responden. Data yang dihimpun merupakan data primer dengan memakai kuesioner yang mencakup pernyataan patuh tidaknya pasien PJK untuk tidak merokok lagi.

Peneliti melaksanakan pengujian reliabilitas dan validitas kuesioner terlebih dahulu. Setelah mendapati perolehan kuesioner yang

dipakai sudah benar serta tepat, penulis langsung melaksanakan pengkajian.

Informasi yang diperoleh akan dianalisa secara bivariat dan univariat. Analisa univariat menjabarkan kepatuhan responden untuk tidak lagi merokok, bagaimana dukungan keluarga, lingkungan serta pengetahuan juga persepsi tiap responden. Analisa bivariat secara *Chi Square Fisher Exact* yang berikutnya disajikan menggunakan tabel guna mengamati kaitan antar variabel.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RS Mitra Medika Amplas Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien PJK untuk berhenti merokok. Hasil penelitian disajikan berupa:

1. Distribusi Data Berdasarkan Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Sampel

Karakteristik	Jumlah	%
---------------	--------	---

Kepatuhan Berhenti Merokok		
Patuh	85	85%
Tidak Patuh	15	15%
Keluarga		
Mendukung	89	89%
Tidak Mendukung	11	11%
Lingkungan		
Mendukung	69	69%
Tidak Mendukung	31	31%
Pengetahuan		
Baik	90	90%
Kurang Baik	10	10%
Persepsi		
Baik	79	79%
Tidak Baik	21	21%
Total	100	100%

Melalui tabel 4.1 tersebut, dalam 100 responden, dijumpai sebanyak 85 (85%) responden yang

patuh, dan 15 (15%) tidak patuh. Untuk faktor keluarga, sebanyak 89 (89%) responden memperoleh dukungan keluarga untuk berhenti merokok, sisanya 11 (11%) responden tidak memperoleh dukungan. Factor lingkungan, sebanyak 69 (69%) responden mendapat dukungan berhenti merokok, sedangkan 31 (31%) responden tidak mendapat dukungan.

Sejumlah 90 (90%) responden mempunyai pengetahuan baik tentang merokok dan 10 (10%) responden tidak mempunyai pengetahuan yang baik. Untuk persepsi, sejumlah 79 responden (79%) yang mempunyai persepsi baik, sedangkan 21 responden (21%) memiliki persepsi tidak baik.

2. Uji Chi-Square atau Fisher Exact Hubungan Kepatuhan Berhenti Merokok dengan Keluarga, Lingkungan, Pengetahuan, Persepsi.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Berhenti Merokok dengan Keluarga

Kepatuhan Berhenti Merokok	Keluarga		Total	Nilai p
	Mendukung (%)	Tidak mendukung (%)		
Patuh	83 (93,3%)	2 (18,2%)	100%	0,000
Tidak patuh	6 (6,7%)	9 (81,8%)	100%	

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Berhenti Merokok dengan Lingkungan

Kepatuhan Berhenti Merokok	Lingkungan		Total	Nilai p
	Mendukung (%)	Tidak mendukung (%)		
Patuh	67 (97,1%)	18 (58,1%)	100%	0,000
Tidak patuh	2 (2,9%)	13 (41,9%)	100%	

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Berhenti Merokok dengan Pengetahuan

Kepatuhan Berhenti Merokok	Pengetahuan		Total	Nilai p
	Baik (%)	Kurang Baik (%)		
Patuh	81 (90,0%)	4 (40,0%)	100%	0,001
Tidak patuh	9 (10,0%)	6 (60,0%)	100%	

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Berhenti Merokok dengan Persepsi

Kepatuhan Berhenti Merokok	Persepsi		Total	Nilai p
	Baik (%)	Tidak Baik (%)		
Patuh	77 (97,5%)	8 (38,1%)	100%	0,000
Tidak patuh	2 (2,5%)	13 (61,9%)	100%	

Melalui tabel 2 dan 3 dengan memakai uji *Chi-square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara lingkungan dan peran keluarga terhadap tingkat kepatuhan menghentikan kebiasaan merokok pasien PJK.

Melalui tabel 4 terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan menghentikan kebiasaan merokok pasien PJK. Hasil uji *Chi-square* memperoleh $p=0,001$ (*p-value*<0,05).

Melalui tabel 5 diperoleh $p = 0,000$ (*p-value* <0,05) terdapat hubungan signifikan antara persepsi terhadap Tingkat kepatuhan menghentikan kebiasaan merokok pasien PJK.

DISKUSI

Pada penelitian ini diperoleh distribusi kepatuhan menghentikan kebiasaan merokok sejumlah 85 responden (85%) serta 15 responden (15%) yang tidak patuh. Data ini menunjukkan bahwa presentase berhenti merokok pasien PJK di RS

Mitra Medika Amplas cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan Dungga & Ilham (2020), didapati sebanyak 17 responden (47,2%) tergolong patuh untuk berhenti merokok serta 19 responden (52,8%) tidak patuh. Hal ini disebabkan oleh beragam hal khususnya edukasi risiko merokok serta usulan untuk tidak lagi merokok.⁽¹⁰⁾ M. Ammad Abbasi dalam penelitiannya terhadap 225 pasien, didapati hanya sebanyak 37 (16,4%) pasien yang patuh berhenti merokok. Frekuensi berhenti merokok terbesar diamati di kisaran usia >65 tahun, sejumlah 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi tidak lagi merokok untuk pasien PJK tergolong minim.⁽¹¹⁾ Kedua hasil penelitian diatas tidak selaras dengan penelitian ini.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwasannya terdapat kaitan yang signifikan antara peran keluarga pada kepatuhan berhenti merokok. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Widhiyanto dimana terdapat 25 (43,9%) keluarga responden yang menjadi unsur penghambat guna berhenti merokok serta yang tidak menjadi penghambat

sejumlah 32 (56,1%) responden.⁽¹²⁾ Keluarga berperan penting dalam mempengaruhi pasien untuk berhenti merokok.⁽¹²⁾

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kaitan signifikan pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan berhenti merokok. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Widhiyanto yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan yang mendorong seseorang berhenti merokok dirasakan oleh sebanyak 35 (61,4%) responden, serta yang tidak mendapat dorongan dari lingkungan sebanyak 22 (38,6%) responden.⁽¹²⁾ Melalui penelitian yang dilakukan Julia N. Soulakova menjelaskan bahwa perokok yang mengandalkan dorongan dari keluarga serta kerabat mempunyai potensi besar untuk berhenti dibanding yang tidak (OR= 1,39, 95% CI=1.22:1.58).⁽¹³⁾

Terdapat kaitan antara lingkungan terhadap kepatuhan berhenti merokok. Lingkungan bisa menjadi penghambat serta pendorong manusia untuk berhenti merokok sebab merokok ialah sebuah hal yang

menjadi kebiasaan umum serta susah dihentikan.⁽¹³⁾

Diperoleh kaitan signifikan antar pengetahuan terhadap kepatuhan berhenti merokok. Hal ini tidak selaras dengan penelitian yang diselenggarakan Indah Oktarita yang menampilkan analisa statistik memperoleh (p-value 0,957).⁽⁸⁾ Diah Rarasati dalam penelitiannya juga menampilkan bahwa tidak terdapat korelasi antara wawasan pada keseringan merokok (p-value 0,90).⁽⁷⁾ Penelitian Mai Tiza Husna juga menjelaskan bahwa tidak ada kaitan antara wawasan mengenai rokok terhadap tindakan merokok (p=0.052).⁽¹⁴⁾ Beberapa penelitian diatas tidak selaras pada hasil penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih dominannya individu yang sudah paham risiko dari merokok namun tetap melanjutkannya.⁽¹⁴⁾

Penelitian ini menunjukkan adanya kaitan persepsi terhadap kepatuhan berhenti merokok. Selaras dengan penelitian Mai Tiza Husna yang menjelaskan bahwa perokok yang mempunyai anggapan baik mengenai kegunaan berhenti

merokok 1.152 kali lebih bersedia untuk tidak lagi merokok.⁽¹⁴⁾ Hal ini menunjukkan bahwa apabila individu memiliki anggapan positif mengenai manfaat tidak merokok, maka individu tersebut akan patuh berhenti merokok.⁽¹⁴⁾

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di RS Mitra Medika Amplas ini, menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan, keluarga, persepsi dan pengetahuan pada tingkat kepatuhan menghentikan kebiasaan merokok pasien PJK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan Rumah Sakit Mitra Medika Amplas yang telah memfasilitasi selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Karyatin K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *J Ilm Kesehatan*. 2019;11(1):37–43.
2. Parmita N. Pada Pekerja Kelompok Usia Produktif Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun Pada Pekerja Kelompok Usia Produktif Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun. 2021;
3. Muhafilah I, Vivin Febi Saputri. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Usia Dewasa Di Rumah Sakit Haji Jakarta. *J Kesehat Masy Nas*. 2018;3(1):153–64.
4. Prasetyo GL, Fitriani SE, Sihotang DP, Zulkania A. Potensi Kandungan Aseton Dari Limbah Puntung Rokok. *Khazanah*. 2018;10(2):1–6.
5. Citra P, Pracilia S, Nelwan JE, Masyarakat FK, Merokok K. Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien yang berkunjung di instalasi cardiovascular and brain centre (cvbc) rsup prof. dr. r. d. kandou manado. *J KESMAS*. 2017;7.
6. Patel MS, Patel SB, Steinberg MB. Smoking Cessation. *Ann*

- Intern Med. 2021;174(12):ITC178–92.
7. Rarasati D, Putri RH, Qurniasih N, Kristianingsih A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Di Pekon Sukadamai. *Wellness Heal Mag.* 2021;3(August):137–46.
 8. Oktarita I, A I, P.W. M. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Sopir Angkutan Umum. *J Keperawatan Sriwij.* 2019;4(1):14–25.
 9. Pattilima DV, Hartono AB, Wibowo TA. Perilaku merokok pasien jantung koroner: studi di rumah sakit Saras Husada. *Ber Kedokt Masy.* 2017;33(1):1.
 10. Ilham R, Dungga EF. Hubungan Kepatuhan Pasien Mengontrol Aktivitas Olahraga, Merokok Dan Berat Badan Dengan Kejadian IMA Recurrent. *J Kesehatan Panrita Husada* [Internet]. 2020;5(1):73–90. Available from: <http://ojs.stikespanritahusada.ac.id/index.php/jkph/article/view/329>
 11. Abbasi MA, Malik S, Ali K. Smoking Cessation After Counselling In Patients Presenting With Acute Coronary Syndrome. *J Ayub Med Coll Abbottabad* [Internet]. 2018; Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29938424/>
 12. Widhiyanto A. Faktor-faktor yang menghambat pria dewasa berhenti merokok. *J Ilmu Kesehat.* 2020;3(2):56–63.
 13. Soulakova JN, Tang C-Y, Selena AL, Taliaferro LA. Motivational benefits of social support and behavioural interventions for smoking cessation. *J Smok Cessat.* 2018;72(23):2964–79.
 14. Tiza Husna M, Cahya Ashari D, Naresthi Ramadhini N, Rodhian Dharmariana J, Theofani E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal. *J Ilmu Perilaku* [Internet]. 2020;4(1):74–85. Available from: <http://jip.fk.unand.ac.id>